**BAB I
PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan bernegara kebijakan pemerintah tidak bisa dilepaskan dari prakteknya, hal ini disebabkan segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur kestabilan yang terdapat pada suatu negara. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berfungsi untuk beberapa sektor, antara lainnya : Politik, Ekonomi, Pendidikan, dan Budaya.

Salah satu faktor suatu negara bisa dikatakan maju atau pun sejahtera bisa dilihat dari faktor ekonomi, ekonomi sutu bangsa menandakan kemampuan negara tersebut untuk mengelola kebutuhan yang terdapat didalamnya, mulai dari kebutuhan sandang dan pangan masyarakat, serta pembangunan infrastruktur pada negara tersebut.

Pada tahun 2013, presiden Venezuela Hugo Caves meninggal dunia. Secara konstitusi, kursi kekuasaannya akan diturunkan kepada wakil presiden Venezuela yaitu Nicolas Maduro. Namun sepanjang tahun 2017, Maduro terus menerus dikecam oleh rakyat Venezuela karena telah membawa Venezuela kedalam situasi krisis ekonomi yang parah. Karena begitu tingginya inflasi di Venezuela membuat Bolivar, mata uang Venezuela kini menjadi tidak berharga lagi padahal Venezuela yang kaya akan minyak. Venezuela adalah salah satu pengeskpor minyak terbesar di dunia, sebagai salah satu negara yang dianugerahi tambang minyak terbesar didunia, Venezuela pun menggantukan pendapatnya sebesar 95% dari penjualan minyak (Hafiz, 2019).

Terlebih lagi pada waktu itu harga minyak sedang tinggi. Pada masa itu pemasukan Venezuela sangat besar dari minyak, sehingga sector lain tidak diperhatikan oleh pemerintah Venezuela, karena menggap kondisi Venezuela baik-baik saja hanya dari penjualan minyak keluar. Bahkan karena tingginya keuntungan yang didapat dari penjualan minyak, pemerintah pun terus menggelentorkan subsidi untuk rakyatnya. Namun keadaan Venezuela berbalik ketika harga minyak dunia turun drastis dan salahnya pengelolaan dari hasil penjualaan minyak tersebut membenani anggaran pemerintah yang mengakibatkan defisit anggaran negara yang cukup tinggi, yang berdampak pada inflasi Venezuela yang juga meningkat drastis. Hal ini mengakibatkan nilai tukar mata uang di negara merosot tajam, bahkan banyak ekonomi mengatakan bahwa inflasi yang dialami Venezuela sudah sudah pada taraf hiperinflasi dimana harga konsumen naik lebih dari 50 persen setiap bulannya. Seperti dilansir dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) 21 Februari 2019 Embargo Ekonomi dari Amerika terhadap Venezuela untuk melakukan transaksi utang baru dan ketidakmampuan Venezuela dalam membayar hutang-hutangnya akibat anjloknya harga minyak semakin memperburuk krisis ekonomi yang dialami Negara yang kaya akan minyak tersebut (Sørensen, 2010).

Pada bulan Juli 2017, Maduro mengikuti contoh Chavez dengan mengadakan pemilihan umum untuk majelis konstituante, dengan kandidat dari daftar yang disetujui pemerintah, terinspirasi dengan kekuatan untuk memangkas atau membongkar lembaga negara yang berbeda pendapat.Itu adalah cara untuk melangkahi Majelis Nasional yang dipimpin oposisi, yang dipilih dalam pemungutan suara bebas terakhir negara itu, pada Mei 2016. Jaksa Agung yang dipekerjakan Maduro sendiri keberatan dan sejak itu melarikan diri ke Kolombia. Protes jalanan terhadap langkah itu dihancurkan, di mana lebih dari 110 orang tewas. Pada tahun 2018, dengan ekonomi yang terjun bebas, kelaparan terus mewabah dan hingga sepersepuluh dari populasi (diperkirakan empat juta orang) telah meninggalkan negara itu. Beberapa anggota lingkaran dalam Maduro telah terlibat dalam perdagangan narkoba. Dalam upaya untuk mengkonsolidasikan kekuasaannya, Maduro mengadakan pemilihan awal pada bulan Mei tetapi jumlah pemilih di bawah 50 persen, dan PBB, Uni Eropa, dan Organisasi Negara-negara Amerika (OAS), menolak pemilihan tersebut dan menyatakannya sebagai kecurangan. Pelantikan Maduro tetap dilaksanakan pada 10 Januari 2019 yang memicu bentrokan saat ini.

Wajah muda dari kubu oposisi ini hampir tidak dikenal baik di dalam maupun di luar Venezuela, dan didorong ke tengah panggung secara kebetulan. Guaido diangkat menjadi ketua Majelis Nasional pada 5 Januari 2019 karena itu adalah giliran partainya, Voluntad Popular (People’s Will). Pada usia 35 tahun, ia adalah anggota junior partai, tetapi para pemimpinnya berada di bawah tahanan rumah, dalam persembunyian atau dalam pengasingan. Dirinya yang relatif tidak dikenal telah menjadi keuntungan, di negara di mana oposisi umumnya gagal untuk membedakan dirinya, kehilangan keberanian pada saat-saat kritis, menyerah pada pertikaian, dan terlibat dalam kudeta yang gagal terhadap Chavez pada tahun 2002. Guaido memperjuangkan klaimnya sebagai presiden dengan sebuah pasal dalam konstitusi yang menyatakan bahwa ketua Majelis Nasional diizinkan untuk mengambil kekuasaan sementara dan mengumumkan pemilihan baru dalam 30 hari, jika legislatif menganggap presiden gagal memenuhi tugas pokok atau telah mengosongkan jabatan itu.

Krisis ekonomi tersebut memancing berbagai respon Internasional. Diantaranya ialah respon dari Donal Trump presiden Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa krisis ekonomi Venezuela ialah hal yang sangat miris :

**“ Kita belum pernah melihat masalah seperti itu (krisis di Venezuela) dalam beberapa dekade, dalam hal jenis kekerasan yang kita saksikan. Masyarakat kekurangan pangan, masyrakat tak punya makanan, ada kekerasan parah , dan kita akan melakukann apapun yang di perlukan dan kita akan bekerjasama untuk melakukan apapun yang diperlukan untuk membantu mengatasi itu. Apa yang sedang terjadi benar-benar aib bagi kemanusiaan.”**

Donald Trump lemah terhadap pemimpin otoriter, tetapi Maduro merupakan pengecualian. Dengan sedikit minat pribadi terhadap Amerika Latin, ia telah memungkinkan kebijakan terhadap Venezuela untuk dikemudikan oleh tokoh-tokoh dalam pemerintahannya termasuk Wakil Presiden Mike Pence dan Penasihat Keamanan Nasional John Bolton dan di Senat. Senator Republik Marco Rubio yang pemilihnya di Florida mencakup semakin banyak orang buangan Venezuela telah memberikan pengaruh pengaruh penting, dan tampaknya telah menangguhkan kritik terhadap Trump sebagai imbalan atas kebijakan garis keras terhadap Kuba dan Venezuela. Para diplomat di Kementerian Luar Negeri yang mendukung dialog, telah ditolak untuk mendukung kebijakan yang berorientasi pada perubahan rezim. Trump sendiri telah memikirkan tentang opsi militer, dan pertanyaan yang belum terjawab adalah bagaimana pemerintah berharap untuk menindaklanjuti langkahnya untuk mengakui Guaido, mengingat tidak adanya pembelotan massa di angkatan bersenjata AS telah menjatuhkan sanksi signifikan terhadap lingkaran penguasa Maduro. Embargo minyak secara penuh akan membawa lebih banyak kehancuran bagi rakyat Venezuela dan bisa menjadi bumerang bagi ekonomi AS. Pemerintah AS akhirnya diberikan pilihan antara meninggalkan Guaido atau berisiko menghadapi konfrontasi bersenjata(“krisis venezuela siapa mengapa dan apa penyebabnya,” n.d.)

Annucci mengatakan serbuan pengungsi dari Venezuela telah melumpuhkan kota-kota di berbagai negara tetangga karena ketidaksiapan mereka menghadapi hal itu. Para imigran Venezuela disalahkan atas berbagai kejahatan kecil, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan layanan rumah sakit. Beberapa warga lokal bahkan membakar tenda-tenda pengungsi dan mengejar mereka kembali ke perbatasan.

Krisis yang sedang berlangsung di Venezuela telah menyebabkan arus emigrasi yang luar biasa. Ribuan warga Venezuela melarikan diri dari ketidakstabilan, meningkatnya kejahatan, kelangkaan, dan hiperinflasi di bawah pemerintahan Nicolas Maduro. Mereka mencari perlindungan umumnya di negara-negara tetangga di Amerika Selatan. Negara-negara Amerika Latin yang berbatasan dengan Venezuela mulai mengambil langkah-langkah pengamanan menyusul berlanjutnya gelombang eksodus warga negara Amerika Latin itu. Venezuela tengah mengalami krisis ekonomi parah dengan hiperinflasi. Otoritas imigrasi Peru, Kolombia, dan Brazil juga sudah bertemu di Bogota, Kolombia untuk membicarakan gelombang pengungsi ini. Pekan depan, para menteri luar negeri dari tiga negara ini plus Ekuador direncanakan bertemu untuk melakukan pembahasan lebih lanjut. Saat ini, jumlah warga Venezuela yang tinggal di Kolombia mencapai hampir 1 juta orang. Sementara itu, lebih dari 400.000 orang tinggal di Peru meski hanya 178.000 orang yang sudah memiliki izin tinggal atau sedang mengurus izin tinggalnya.erinflasi yang diperkirakan mencapai 1.000.000% pada akhir tahun ini. Peru dan Ekuador juga sudah mulai mensyaratkan paspor, bukan lagi kartu identitas, dari warga Venezuela yang masuk ke dua negara tersebut. Tetapi, masih ada yang mencoba masuk tanpa paspor dan menggunakan mekanisme suaka. Adapun Maduro telah memperingatkan para migran bahwa mereka akan menemui kondisi yang sulit di luar negeri dan mengundang mereka untuk pulang(Indonesi, n.d.).

 Dengan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana “Dampak krisis ekonomi Venezuela terhadap stabilitas keamanan Amerika Latin”

* 1. **Identifikasi Masalah**
1. Bagaimana penyebab terjadinya krisis ekonomi di Venezuela ?
2. Apa pengaruh krisis Venezuela terhadap keamanan Amerika Latin ?
3. Bagaimana stabilitas keamanan Amerika Latin terkait krisis di Venezuela ?

**1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya masalah dan berbagai fenomenayang terjadi di seputar masalah penelitian dan begitu panjangnya rentang waktu yang berjalan sedangkan peneliti baik dalam pencarian data dan ketersediaan dana maka peneliti membatasi masalah hanya kepada dampak krisis ekonomi Venezuela dari tahun 2013-2018.

**1.4 Rumusan Masalah**

Di dalam penelitian jenis apapun, entah itu penelitian deskriptif ataupun eksplanatif, penentuan masalah penelitian merupakan hal yang paling sentral. Karena seluruh rangkaian dalam penyusunan penulisan skripsi ini akan bermuara pada satu rumusan masalah tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk dapat diperoleh perumusan masalah yang dapat terarah, maka perlu dibuat suatu rumusan permasalahan yang jelas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana dampak krisis ekonomi Venezuela terhadap stabilitas keamanan Amerika Latin?.”**

* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
1. **Tujuan Penelitian**

Searah pada rumusan masalah penelitian “Dampak kriris ekonomi Venezuela terhadap stabilitas keamanan Amerika Latin” dimana tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk memahami proses penelitian dan penulisan sripsi melalui pendekatan Ilmu Hubungan Internasional yang telah diperoleh selama masa perkuliahan .
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya krisis di Venezuela
3. Untuk mengetahui pengaruh krisis Venezuela terhadap keamanan Amerika Latin
4. Untuk mengetahui stabilitas keamanan Amerika Latin terkait krisis di Venezuela
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Kegunaan Akademis**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan kajian tentang Dampak krisis ekonomi Venezuela terhadap stabilitas keamanan Amerika Latin di jurusan Hubungan Internasional Universitas Pasundan. Semoga peneliti ini juga mampu membawa semangat baru bagi peneliti-peneliti selanjutnya di jurusan Hubungan Internasional Universitas Pasundan dalam mengkaji dan mengembangkan penelitian Dampak krisis ekonomi Venezuela.

1. **Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat membrikan sedikit manfaat dan masukan bagi kalangan praktisi Indonesia sendiri terkait dalam hal pengambilan kebijakan-kebijakan Luar Negri dengan melihat dampak krisis ekonomi Venezuela sebagai contoh negara yang independen memperjuangan kepentingan politik luar negrinya. Kegunaan praktis juga bisa bagi Mahasiswa dan Masyarakat.

1. **Bagi Mahasiswa**
2. Menjadi media untuk melakukan studi secara lebih komprehensif mengenai disiplin ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam bidang politik dan kepentingan nasional.
3. Menjadi media dan sumber untuk mengimplikasikan ilmu yang di peroleh di bangku kuliah kedalam suatu bentuk karya ilmiah
4. **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan informasi data, fakta, dan kebenaran mengenai fluktuasi sistem politik yang terjadi di Venezuela dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.